

Home > Opini

Reorientasi Arah Gerakan Mahasiswa

OLEH M. ZAINUDDIN *)

OPINI 17 April 2020, 19:48:32 WIB





PADA 17 April 2020 ini PMII genap berusia 60 tahun. Lantas, apa kiprah yang sudah dikontribusikan untuk negara dan bangsa? Pada awal-awal kelahiran, PMII banyak berperan strategis dalam turut serta menyelesaikan problem bangsa. Bagaimana dengan sekarang? Apakah PMII masih memiliki gegeret untuk tampil berkiprah di tengah perubahan zaman?

Berdirinya PMII kala itu dilatarhi hasrat kuat para mahasiswa NU untuk menyelesaikan problem karut-marutnya situasi politik bangsa pada kurun 1950–1959 dan tidak menentunya situasi perpolitikan saat itu. Kondisi tersebut tidak berbeda dengan sekarang. Saat ini permasalahan bangsa justru makin kompleks dan butuh solusi, termasuk para mahasiswa. Dalam konteks berbangsa dan bernegara saat ini, apa peran yang mesti dimainkan organisasi mahasiswa?

Problem Kebangsaan

Problem yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini sangat kompleks, menyangkut berbagai aspek kehidupan. Ada tiga problem yang mesti direspon, yaitu korupsi, narkoba, dan terorisme. Andai bangsa ini bisa terbebas dari tiga masalah itu, cita-cita untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan damai bisa tercapai. Semua tentu butuh kepemimpinan yang visioner, bersih, dan berwibawa. Dalam konteks ini, persoalan regenerasi dan kaderisasi amat urgen diperhatikan.

Kita sadar bahwa para negarawan dan politikus negeri ini tidak lahir tanpa penempaan dan pendidikan yang dilaluinya semasa menjadi mahasiswa, terutama melalui HMI, PMII, GMNI, PMKRI, dan seterusnya. Para politikus umumnya mantan aktivis dan kader pilihan. Ini juga berlaku bagi sistem dan pola rekrutmen kepartaian. Para politikus Senayan dan pejabat negara umumnya adalah dari para aktivis mahasiswa. Dengan demikian, aktivis

berwibawa, bebas korupsi, bebas narkoba, dan zat adiktif lain? Sebab, bagaimanapun, praktik-praktik yang dialami di kampus saat mereka menjadi aktivis (BEM, MPM, dan beberapa istilah jabatan fungsionaris lainnya) akan terus terbawa sampai menjadi tokoh. Di sinilah pengaderan dan pembelajaran politik di kampus sangat menentukan perilaku politik mereka ke depan. Kampus atau perguruan tinggi menjadi miniatur Indonesia. Jika dalam praktik mengelola organisasi sejak dulu sudah berani melanggar AD/ART atau aturan main lainnya, ini merupakan awal pengalaman yang buruk bagi aktivis dan akan berbahaya pada masa mendatang.

Contoh kecil, ketika menangani kepanitiaan organisasi di kampus (baik intra maupun ekstra), mereka sudah berani melanggar aturan organisasi dan tidak mampu mempertanggungjawabkan laporannya. Tentu kebiasaan ini akan terbawa ketika mereka menjadi pemimpin dan pejabat publik. Maka, pendidikan karakter dan mental sejak menjadi aktivis sangat diperlukan untuk menghindari praktik-praktik korup. Demikian juga kebiasaan menggunakan narkoba atau zat adiktif lainnya yang merusak generasi bangsa.

PMII sebagai organisasi ekstrakampus yang lahir dari tradisi NU juga memiliki misi dan tanggung jawab melestarikan pemahaman ahl al sunnah wa al jamaah (aswaja) yang moderat dan toleran bagi terwujudnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun dan damai, menolak segala pemahaman dan gerakan yang melawan dan mengubah NKRI.

Reorientasi Gerakan

Orientasi gerakan mahasiswa sudah saatnya berubah. Dari paradigma lama menuju paradigma baru yang mencerahkan. Pengaderan dengan demikian menjadi sangat penting untuk menyiapkan para pemimpin ke depan. Sudah saatnya PMII mereorientasi pengaderan. PMII harus mengubah paradigma pengaderan dari normatif ke transformatif. Artinya, pengaderan harus mampu mengubah perilaku dan pola pikir sektarianisme menuju pluralisme.

Semua itu tentu butuh review kurikulum pengaderan yang ada. Idealnya, review ini dilakukan setiap periode kepengurusan seiring dengan situasi dan kondisi yang terus berkembang. Karena PMII sebagai organisasi kemahasiswaan berciri keislaman dan keindonesiaan, bagaimana arah keislaman dan keindonesiaan itu diformulasikan. Ini sangat penting.

Dari aspek keislaman, misalnya, wajah keislaman PMII bukanlah berwajah transnasional, tetapi bertumpu pada konsep nation-state. Corak pemikiran keislamannya bukanlah skipturalis-fundamentalis atau ekstrem, melainkan inklusif dan plural. PMII mesti mempertahankan NKRI sebagai sebuah bentuk negara yang final. Doktrin tawasut, tawazun, dan tasamuh mesti menjadi paradigma berpikir dalam berorganisasi. Dengan demikian, PMII tidak menjadi gerakan ekstrem, baik kanan maupun kiri. Pola pikir seperti ini harus menjadi perhatian sebagai bentuk dari melestarikan perjuangan the founding fathers.

Selain itu, PMII sepatutnya mencari rumusan baru tentang bagaimana wawasan Islam keindonesiaan yang tetap memelihara khazanah dan budaya bangsa serta mencari paradigma yang lebih baik. Hal ini penting sebab tuntutan dan tantangan yang dihadapi bangsa ke depan jauh lebih rumit. Visi para pendahulu kita seperti KH Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Shiddiq, dan Gus Dur tentang wawasan kebangsaan (nation-state) dengan demikian menjadi penting untuk diaktualisasikan kembali melalui kajian rutin di kampus serta latihan kader dasar, menengah, dan lanjut.

Sementara itu, gerakan sosial-politik untuk menyampaikan aspirasi dan kritik konstruktif terhadap sistem pemerintahan mesti dilakukan secara

Demikian juga partisipasi dalam penanggulangan bencana, termasuk pandemi Covid-19. Selain itu, turut serta membantu pemangku kebijakan atau pemerintah setempat, baik yang berupa pendidikan maupun pelayanan untuk masyarakat.

Peran PMII akan penting dan bermakna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara jika orientasi dan sensitivitas kepeduliannya dikedepankan. Ini sejalan dengan dua ciri utama sesuai namanya: keislaman dan keindonesiaan. Dua ciri utama itu menjadi platform pergerakan. Pilihan nama sebagai "pergerakan", bukan "himpunan" atau "ikatan", tentu juga memiliki reasoning tersendiri. Dengan nama tersebut, mahasiswa diharapkan dapat berkiprah dan berperan aktif dalam menegakkan kebenaran di negeri ini. Hal ini sejalan dengan cita-cita luhur the founding fathers yang tertuang dalam mars PMII, yaitu "ilmu dan bakti kuberikan, adil dan makmur kuperjuangkan..." Artinya, mahasiswa tidak bisa lepas dari pergumulan akademik-keilmuan, Dan, sebagai pergerakan, ia harus dinamis mengusung wacana keislaman khas Indonesia sehingga corak keislaman Indonesia akan tergantung di atas pundak kader-kader.

Jika semua itu bisa dilaksanakan, sepuluh tahun ke depan kader-kader PMII dapat mewarnai percaturan politik yang membanggakan. Semoga. Wallah al muwaffiq ila aqwam al thariq. (*)

*) M. Zainuddin, Guru besar sosiologi agama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, aktivis PMII Jogja era 1980-an

Saksikan video menarik berikut ini:

Virus Corona Bukan Alasan Tak Bayarkan THR



Dampak Covid-19 Pada Pekerja Di Jakarta



Pedagang Pasar Cipulir Keluhkan Sepinya Pembeli





Editor : Dhimas Ginanjar



gerakan mahasiswa m. zainuddin

Artikel Rekomendasi

by



13 April 2020, 17:15:21 WIB

Selamat Jalan, Mas AE



Seluruh Indonesia kaget!
Diabetes mudah diatasi



IBU NYAI HJ.YUHANIDZ NOER SALIM
Ibunda KH Ahmad Bahaudin Noer Salim
Semoga amal Baik dan ibadah beliau diterima Allah SWT

15 April 2020, 19:35:53 WIB

Innalillahi, Ibunda Gus Baha
Meninggal Dunia



Jutawan Mengungkap Cara
Ia Menghasilkan...



21 April 2020, 20:07:04 WIB
Peringati Hari Kartini, MPR
Apresiasi Perempuan...



03 May 2020, 11:13:07 WIB
Galang Solidaritas Lawan
Covid-19



Berita Menarik Lainnya

Sepekan, Dua Klaster Covid-19 dari Industri Jatim Muncul

Uni Eropa Galang Dana untuk Korona, Amerika Serikat Absen

Antisipasi Covid-19, Tiap Malam Jembatan Suramadu Ditutup 7 Jam

Samsung Konfirmasi Peluncuran Galaxy Note 20 dan Fold 2 Paruh Dua 2020

Konsumsi Rumah Tangga Turun Tajam, PDB Kuartal-I Terendah Sejak 2001

Powered By Geniee



Jadi, saya menghasilkan Rp7.400.000 sehari!



Metode dokter yang mengejutkan dunia! Diabetes hilang selamanya



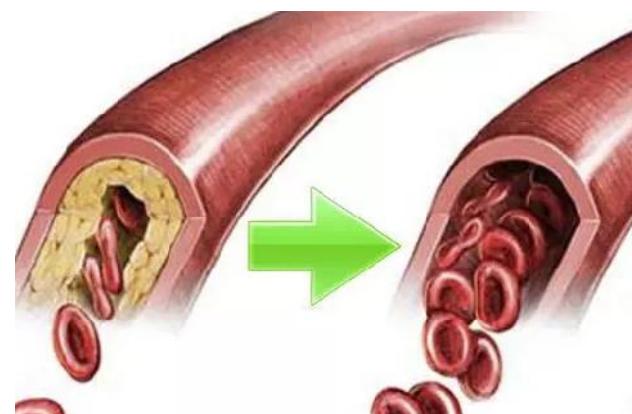
Perasaan baper jadi seger #dirumahbanyakrasa



Rasa sakit di persendian anda akan hilang selamanya



Nyeri lutut sembuh dan kembali remaja seperti 19 tahun!



Ingin hidup 120 tahun? Bersihkan pembuluh darah! Ini caranya

Rekomendasi



6 Mei 2020, 17:13:22 WIB

Fase Baru Film Star Wars, Taika Waititi Ditunjuk sebagai Sutradara



6 Mei 2020, 17:12:02 WIB

Tagihan Listrik Melonjak 2 Kali Lipat, PLN Jelaskan Perhitungannya



6 Mei 2020, 17:02:32 WIB

Bursa Pergerakan Pembalap F1 Semakin Ramai



6 Mei 2020, 17:02:05 WIB

Kini Peserta BPJS Kesehatan Bisa Konsultasi Online Dengan Dokter



6 Mei 2020, 16:56:10 WIB

Kebijakan Pemerintah Bikin Bingung Masyarakat



6 Mei 2020, 16:32:45 WIB

Juara Dunia Asal Indonesia Berlatih Gerakan Sulit Butterfly Twist

Trending Topic

- 1 Didi Kempot Meninggal Dunia
- 2 PSBB Surabaya Raya
- 3 Pemerintah Larang Mudik
- 4 PSBB Tangerang Raya





Editor's Pick



[Lecehkan Lagu Aisyah Istri Rasulullah, Komika Asal Medan Ditangkap](#)

15 April 2020, 13:55:59 WIB



[Kabar Gembira, 142 Orang Pasien Korona di DKI Sembuh](#)

12 April 2020, 00:51:03 WIB



[Besok, Kang Emil Bicara Detail Soal PSBB di Bogor, Depok dan Bekasi](#)

11 April 2020, 23:29:25 WIB



[Akhirnya Kemenkes Setujui PSBB untuk Bogor, Depok, dan Bekasi](#)

11 April 2020, 18:18:17 WIB



[Begini Aturan Mobil Pribadi Melintas di Jakarta Selama PSBB](#)

8 April 2020, 09:47:26 WIB

Trending Tag

virus korona

COVID-19

tiongkok

obat tradisional tiongkok

PSBB Kota Surabaya

cegah covid-19

berkerumun



Berita Terbaru	Nasional	Ibu Kota Baru	Bersama Lawan Covid-19	Entertainment	Sepak Bola	Kabar Daerah	Surabaya Raya	Jabodetabek	Lifestyle
Berita Terbaru	Politik	Ibu Kota Baru	Bersama Lawan Covid-19	Infotainment	Sepak Bola Indonesia	Kabar Daerah	Surabaya Raya	Jabodetabek	Lifestyle
Berita Terbaru	Pendidikan Kasuistik	Bersama Lawan Covid-19	Music & Movie	Sepak Bola Dunia			Surabaya Raya		
	Pemilihan								

© PT Jawa Pos Grup Multimedia

[Redaksi](#) [About Us](#) [Pedoman Media Siber](#) [Privacy Policy](#) [Digital E-Paper](#) [Karir](#)

Close Ads